

Edisi 28 April 2006

WARTA

Advent

On-line

menghadapi

**LETUSAN**

WAKTU  
untuk mengenal

**ALLAH**

## Salam Sejahtera!

Puji Tuhan, setelah lelah dalam segala aktivitas selama 6 hari kita dapat bergembira kembali untuk menyambut hari Sabat.

Kami berharap bahwa satu minggu yang kita sudah lalui telah menjadi satu catatan sejarah hidup yang semakin memberikan keyakinan bagi kita bahwa Tuhan kita itu adalah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Pengampun yang senantiasa menuntun kehidupan kita masing-masing, sehingga kita dapat bertemu kembali pada saat ini melalui WAO Edisi 28 April 2006 ini.

Suasana kebahagiaan Sabat yang anda nikmati saat ini ingin kami hangatkan dengan sajian bacaan yang kami harapkan juga dapat bermanfaat dalam membangun iman kerohanian kita kepada Tuhan melalui topik-topik yang kami sajikan dalam WAO edisi ini.

Sudahkah Anda menggunakan waktu terbaik dalam hidup Anda untuk lebih dekat dan mengenal Sang Pencipta? Renungan yang dibawakan oleh hamba Tuhan Pdt. Glory Wangania, mengajak kita mengambil waktu untuk tetap setia memuji Allah. Editorial minggu ini berpendapat, banyak orang yang lebih mempercayai teori yang salah mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali yang bersumber dari tradisi maupun ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab. Benarkah? Di samping itu juga edisi ini memuat artikel bersambung yang menarik dan sayang untuk dilewati. Kami juga menerima dua berita sukacita. Untuk itu tim redaksi mengucapkan selamat berbahagia untuk kedua keluarga ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).**

## Tim Redaksi WAO

### **PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## **GAMBAR SAMPUL**

- 1 Gunung Merapi di Jawa Tengah Yang Menunjukkan Aktivasnya. Inikah Pertanda Kedatangan-Nya Yang Sudah Di Ambang Pintu ?

## **RENUNGAN**

- 4 Waktu Untuk Mengenal Allah

## **EDITORIAL**

- 5 Menghadapi Letusan

## **DARI REDAKSI**

- 2 Pengantar Edisi ini

## **KOLOM TETAP**

- 16 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 12 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

## **KOLOM PEMBACA**

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

## **ARTIKEL ROHANI**

- 9 Artikel Pengembangan Diri Strategies for Success and Happiness – "Giving in the Office"
- 11 Kasih Karunia Menutupi Semuanya (Bab 28 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

## **PENDALAMAN ALKITAB**

- 6 Pelajaran-12 Abraham Disebut Sahabat Allah Analisis Kejadian 12-25

## **KESAKSIAN**

- 13 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

## **BERITA KELUARGA**

- 12 Sukacita dari Kel. Pdt. Didik Simatupang & Kel. Anju Sianturi

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Pdt. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dave Sampouw  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran  
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com)

# Surat Pembaca

Usul kalau bisa WAO membahas tentang Sunday Law dan apa saja kalau kita dalam masa pengejaran yang kita lakukan? Mengingat kalau tidak salah akan ditetapkan UUD Sunday Law pada bulan Mei 2006. Karena kami ingin sekali penjelasan yang kami belum paham sepenuhnya. Terima kasih Tuhan memberkati kita semua. Amin.

**-JEANNE MUNTUAN  
KPC**

Jawaban Pdt. HSP. Silitonga:

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus,

**SEMUA INI ADALAH PALSU DAN  
TIDAK PERLU DIHIRAUKAN.  
Bagaimana kita mengetahuinya?**

Pertama, Mari kita baca secara dinamis kata-kata Yesus Kristus di Lukas 21:7-9 dan Matius 24:1 dstnya sebagai berikut: Murid-murid bertanya kepada Yesus tentang BILAMANAKAH ATAU KAPANKAH TERJADI KEBINASAAN YERUSALEM YANG ADA HUBUNGAN DENGAN KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI? YESUS MENJAWAB DI LUKAS 21:8 -- WASPADALAH ATAU HATI-HATILAH!!! SUPAYA KAMU JANGAN DISESATKAN. Mengapa demikian? SEBAB BANYAK ORANG AKAN DATANG MEMAKAI NAMAKU DAN BERKATA: AKULAH DIA [YESUS KRISTUS--KEBENARAN] DAN SAATNYA SUDAH DEKAT. JANGANLAH KAMU MENGIKUTI MEREKA. Lalu ayat 9 -- berbicara mengenai KRISIS--ITU BUKAN AKHIR. Pengumuman tentang UU Hari Minggu melalui SMS adalah salah satu contoh INJIL PALSU. Mengapa demikian? Kemudian, mari kita baca KISAH 1:6-8. Bunyinya: Di Kisah 1:8 Murid-murid bertanya soal Waktu. Lalu Yesus menjawabnya di Kisah 1:7-8 ENGKAU TIDAK PERLU TAHU SOAL KAPAN KEDATANGAN YESUS KE 2X (Baca juga Matius 24:36). SOAL KAPAN YESUS KRISTUS DATANG KEDUA KALI HANYALAH DITETAPKAN OLEH BAPA SENDIRI MENURUT KUASANYA. Kalau begitu apa saja yang perlu kita lakukan? Ayat Kisah 1:8 menjawab: YANG DIBUTUHKAN UMAT ALLAH ADALAH PELAJARAN SS KWARTAL INI YAITU ROH KUDUS, SEHINGGA DENGAN KUASA ROH KUDUS MENJADI SAKSI DI DALAM HIDUPNYA BAHWA ALLAH ITU KASIH DAN DIA PASTI DATANG. BUDAYAKANLAH KASIHNYA KARENA ITULAH CIRI PENGIKUT YANG SETIA. Baca 1 Petrus 2:9; 1 Korintus 1:17; Yohanes 13-17. Markus 1:14-15,38--YESUS KRISTUS

SEBAGAI HAMBA DARI SEGALA HAMBA DATANG KE DUNIA INI UNTUK MENGINJIL. Apa lagi umat-Nya yang menjadi hamba-NYA. Yohanes 13:34-35; Yohanes 15:1-8, Galatia 5:22-23. 1 Korintus 13. Zakaria 4:6. Shalom dan Maranata.

Saya sudah baca dari situs [www.tencomandmentsday.com](http://www.tencomandmentsday.com) tentang UU Hari Minggu yang dimaksud. Intinya kita tidak perlu risau dengan itu dan tidak perlu melibatkan diri dengan itu. Sehubungan dengan itu, saya sudah baca dari tulisan Roh Nubuat melalui E. G. White tentang hal ini. Intinya adalah agar umat Allah yang setia memantapkan hubungan dengan Sang Pencipta yang ditandai oleh menyadari bahwa Hari Sabat Hari Ketujuh adalah Tanda yang Allah berikan kepada manusia bahwa hanya Allah sebagai Pencipta Alam Semesta yang patut disembah. Milikilah hidup beragama yang merupakan Budaya Hidup dan Bukan Sekedar Liturgi atau Upacara – Baca Roma 12:1-2; 2. Korintus 3:18. Ibrani 12:1-3.

Hamba Allah di zaman akhir ini,  
**PDT. HOTMA S. P. SILITONGA**

**EDISI MINGGU LALU**



# Waktu Untuk Mengenal

# ALLAH

Oleh Pdt. Glory Wangania

Banyak ayat di dalam Alkitab yang mencatat dan menekankan pentingnya “WAKTU”, dan ada satu pertanyaan penting untuk kita tanyakan dalam diri kita masing-masing: “Hal apakah yang terpenting yang saya dapat lakukan dalam waktu kehidupan saya?” Sekiranya setiap orang diminta untuk menjawabnya, maka kita akan dapati banyak jawaban yang menurut setiap orang yang menjawab bahwa itu adalah hal terpenting dalam kehidupannya.

Sahabat-sahabatku, kita hidup dalam satu dunia yang sangat luar biasa keadaannya, kemajuan Iptek, kemudahan transportasi dan informasi, serta kemudahan mendapat segala bentuk fasilitas kehidupan ada di sekitar kita, tetapi pada saat yang sama, kepelesiran, mencari uang, kontes mencari kekuasaan dan berbagai ancaman juga ada di sekitar kita, dan ini menjadi satu kekuatan dasyat yang menawan perhatian, tubuh, pikiran dan jiwa. Dalam keadaan seperti ini, ALLAH memiliki pekabaran bagi manusia: ”Beginilah Firman TUHAN: ‘Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, dan bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi, sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN.’” (Yeremia 9:23, 24). YESUS juga berbicara kepada kita: “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya ALLAH yang benar, dan mengenal YESUS KRISTUS yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3)

Paling tidak ada empat keuntungan yang kita biasa miliki dalam pengenalan akan ALLAH :

1. ”Pengenalan akan ALLAH dan YESUS KRISTUS ..... adalah ‘kunci’ yang membuka gerbang kota semawi” (Ministry of Healing, 457)
2. “Apabila kita mengenal ALLAH karena itu adalah kesempatan kita untuk mengenal DIA, maka kehidupan kita akan menjadi suatu

kehidupan ‘penurutan’ yang terus menerus.” (Desire Of Ages, 668)

3. “Pengenalan akan ALLAH dan YESUS KRISTUS .... akan ‘mengubah’ manusia ke dalam peta ALLAH” (Christ Object Lesson, 114)
4. “Pengenalan akan ALLAH yang melakukan perubahan tabiat adalah ‘keperluan’ kita yang terbesar” (Testimonies Jilid 8, 329)

Sudahkah Anda menggunakan waktu terbaik dalam hidup Anda untuk lebih dekat dan mengenal ALLAH? Inilah saat bagi kita untuk menggunakan waktu kehidupan kita untuk lebih mengenal DIA, untuk mendapatkan paling tidak empat keuntungan seperti yang tertera dalam renungan ini. Tuhan memberkati sahabat-sahabatku sekalian di mana pun Anda berada dan melayani.

*Selamat Sabat!*



**-PDT. GLORY WANGANIA**

Saat ini melayani sebagai Hamba Tuhan - Ketua Wilayah Kalimantan Barat di Pontianak. Bersama Istri Tercinta – Ancillia Enrika Winanda dan 2 Anak – Fener Mishael Kartadinata, Kuliah di AUP, Philippines Jurusan Biology, dan Febe Marshela Karlina, Siswi SMA Kelas I di Yayasan Perguruan Advent Balikpapan, di Balikpapan.

# “Menghadapi Letusan”

Sudah pasti orang akan berpikir yang akan meletus adalah Gunung Merapi. Karena memang setiap hari media berita di Indonesia memuat perkembangan terakhir dari aktivitas Gunung Merapi yang diperkirakan akan segera meletus. Bukan itu saja. Letusan yang sangat dahsyat akan dikeluarkan oleh gunung yang konon merupakan gunung berapi yang teraktif di dunia saat ini.

Gunung meletus itu biasa dan biasanya selalu didahului oleh berbagai tanda. Yang tidak biasa adalah bahwa banyak penduduk di sekitar wilayah yang akan terkena bencana letusan Gunung Merapi masih tetap bertahan untuk tinggal di tempatnya. Mereka enggan untuk meninggalkan tempat tinggalnya sekalipun sudah ada amaran dan anjuran untuk segera meninggalkan tempat tinggalnya. Mereka bukan tidak tahu resiko, tetapi mereka mempunyai beberapa resiko. Salah satunya adalah kehilangan tempat tinggal karena dikhawatirkan akan dicaplok oleh orang lain saat mereka meninggalkannya. Mereka patut dikasihani. Bertarung dengan resiko kehilangan nyawa demi menghindari resiko materi. Keadaan ini jelas menunjukkan kurangnya rasa percaya kepada pemerintah yang akan menjamin ‘hak-hak’ mereka dan memberi perlindungan yang dibutuhkan.

Yang tak kalah menarik adalah bahwa sebagian penduduk mengatakan bahwa menurut “juru gempa” yang adalah orang setempat yang sudah berpengalaman untuk soal gempa, bahwa masih ‘aman’ untuk bertahan beberapa lama lagi. Mereka lebih mempercayai keterangan sang juru gempa yang memberi keterangan berdasarkan analisa para pendahulunya ataupun tradisi, ketimbang keterangan pemerintah yang berdasarkan perhitungan ilmiah. Ini bukan pelecehan terhadap ilmu pengetahuan tetapi wujud dari ketidakpercayaan akan janji yang sering tidak ditepati dan kurangnya sosialisasi. Lalu siapa yang mau disalahkan? Bukan saatnya untuk saling menyalahkan. Saatnya untuk bertindak menghindari bahaya yang sudah di depan mata.

Fenomena alam yang membawa bahaya sering didahului oleh tanda-tanda alam. Sang Pencipta sungguh luar biasa. Sekalipun alam telah rusak, tetapi ‘instrumen alam’ tanda bahaya tetap berjalan. Yang tidak berjalan adalah nalar dan rasa kepedulian manusia akan tanda-tanda tersebut yang disediakan justru untuk melindungi insan manusia itu.

Masyarakat mencatat berpindahannya hewan-hewan dan burung-burung dari daerah gunung karena merasakan ‘panasnya’ badan gunung. Gempa-gempa kecil dengan semburan api dari puncak gunung mulai terlihat dengan intensitas yang semakin meningkat. Kapan persisnya Gunung Merapi akan meletus sulit untuk ditebak. Tetapi perihal gunung itu akan meletus telah dipastikan.

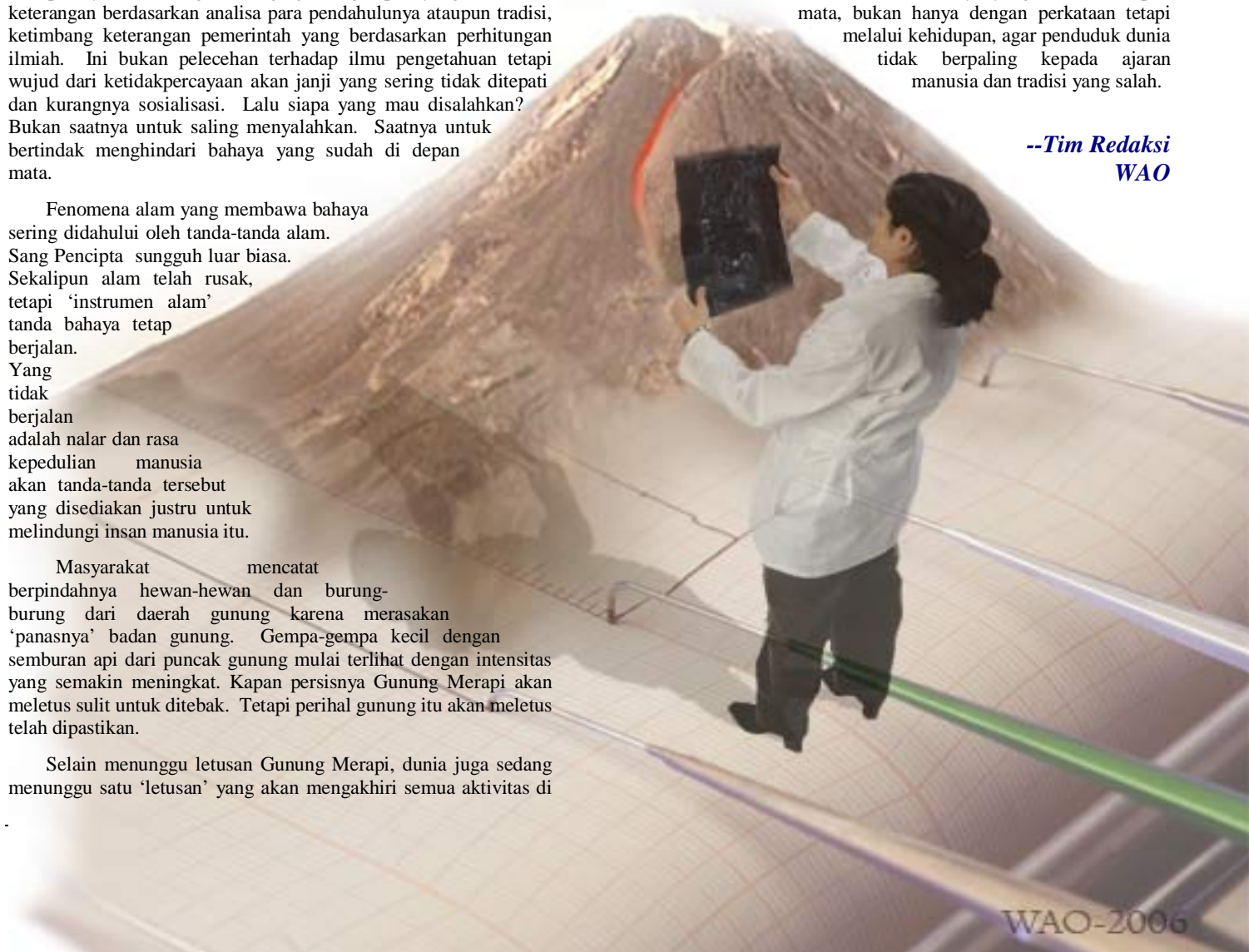
Selain menunggu letusan Gunung Merapi, dunia juga sedang menunggu satu ‘letusan’ yang akan mengakhiri semua aktivitas di

dunia, yaitu kedatangan Sang Pencipta yang akan meletakkan kembali tatanan planet bumi ini kembali pada tempatnya yang ideal, tanpa lautan dan gunung, apalagi yang dapat meletus.

Kedatangan-Nya yang pasti dan segera itu justru jauh lebih penting daripada sekedar menunggu datangnya lahar panas saat gunung meletus. Resiko yang diambil manusia dengan tidak bersedia bagi kedatangan-Nya bukanlah resiko materi, tetapi resiko kehidupan (baca: kehidupan yang kekal).

Kalau bumi yang sudah rusak saja masih diatur agar tetap memberikan sinyal-sinyal tanda bahaya akan meletusnya gunung, apakah ada tanda-tanda yang diberikan untuk mempersiapkan diri bagi ‘letusan dahsyat’ sehubungan dengan kedatangan Sang Pencipta dunia? Tentu saja ada. Yang menarik adalah bahwa berbagai bencana alam termasuk akibat meletusnya gunung juga termasuk tanda-tanda kedatangan-Nya yang sudah di ambang pintu. Keprihatinan akibat kurang percayanya penduduk di sekitar Gunung Merapi kepada petugas pemerintah dan lebih mempercayai juru gempa dengan teori tradisinya dapat saja terulang dalam skenario yang lebih besar sehubungan dengan kedatangan Sang Pencipta. Saat ini banyak orang yang lebih mempercayai teori yang salah mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali yang bersumber dari tradisi maupun ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab. Rasa tidak percaya akibat janji yang sering tidak ditepati (baca: perbuatan yang tidak sesuai dengan perkataan) tidak boleh terjadi akibat para petugas (baca: mereka yang mengaku sebagai pembawa pekabaran tiga malaikat) kurang melakukan sosialisasi (baca: penginjilan) Umat Tuhan harus lebih serius memberikan bahaya yang sudah di depan mata, bukan hanya dengan perkataan tetapi melalui kehidupan, agar penduduk dunia tidak berpaling kepada ajaran manusia dan tradisi yang salah.

--Tim Redaksi  
WAO



Pelajaran – 12



Oleh Pdt. Hotma S.P. Silintonga, Ph.D.

**BERDASARKAN ANALISIS KEJADIAN 12-25**

**P e n d a h u l u a n**

**Y**akobus di dalam suratnya kepada Jemaat mengomentari hidup Abraham sebagai SAHABAT ALLAH, KARENA ABRAHAM TELAH MENJADI SEPerti KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. Beginilah bunyi komentarnya dengan tuntunan Roh Nubuat:

*Yakobus 2:20-26-- Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan YAITU BUDAYA HIDUP YANG AKTIF DAN SELALU BERBELAS-KASIHAN adalah iman yang kosong DALAM ARTI HANYA OD—OMONG DOANG ATAU N-A-T-O YAITU NO ACTION TALK ONLY, YANG SAMA DENGAN NAOTO ALIAS BODOH kata orang Batak—Efesus 5:15-18? 2:21 Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya—YANG TIDAK LAIN ADALAH BUDAYA HIDUP SURGAWINYA—YERUSALEM--UNITY, ketika ia mempersembahkan Ishak,*

*anaknyaa, di atas mezbah? 2:22 Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. 2:23 Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.—KEJADIAN 15:6." Karena itu ABRAHAM DISEBUT: "SAHABAT ALLAH." 2:24 Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya DALAM ARTI BUDAYA HIDUPNYA dan bukan hanya karena iman YANG HANYA DI MULUT SAJA. 2:25 Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? 2:26 Sebab seperti tubuh tanpa roh YAITU NAFAS KEHIDUPAN adalah mati DALAM ARTI MAYAT, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati YANG ARTINYA TIDAK*



## ADA IMAN.

Situasi dan kondisi inilah yang Rasul Paulus dokumentasikan di suratnya kepada Jemaat di Ibrani 11 yang datanya adalah sebagai berikut:

*Ibrani 11:8-22-- Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. 11:9 Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. 11:10 SEBAB IA MENANTI-NANTIKAN KOTA YANG MEMPUNYAI DASAR, YANG DIRENCANAKAN DAN DIBANGUN OLEH ALLAH. INILAH YANG DISEBUT YERUSALEM—UNITY—BUDAYA HIDUP SURGAWI—KESATUAN IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. 11:11 Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. 11:12 Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya. 11:13 Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini. 11:14 Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. 11:15 Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk*

*pulang ke situ. 11:16 Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air surgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka. 11:17 Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, 11:18 walaupun kepadanya telah dikatakan: "Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu." 11:19 Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali. 11:20 Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. 11:21 Karena iman maka Yakub, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah sambil bersandar pada kepala tongkatnya. 11:22 Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-*

*belulangnyanya.*

**Berdasarkan struktur penulisan kitab Kejadian 12-25 tentang hidup Abraham—kita dapat melihat perjuangan hidup ABRAHAM YANG BERIMAN Gambarnya dapat diamati dalam tiga bagian sebagai berikut:**

- A. **75 tahun yang pertama HIDUP ABRAHAM TANPA ANAK BERSAMA AYAH**—Kejadian 11-12.
- B. **25 tahun yang berikutnya** berdasarkan data yang diilhamkan di Kejadian 12-20 **ABRAHAM HIDUP TANPA AYAH DAN JUGA TANPA ANAK**, karena Ishak baru lahir ketika Abraham berumur 100 tahun (Kej 21:5).
- C. **75 tahun yang terakhir** adalah gambaran puncak **HIDUP ABRAHAM YANG BERIMAN** dan didata di Kejadian 21-25, bagaimana **ABRAHAM SEBAGAI SEORANG AYAH HIDUP BERSAMA ANAKNYA—ISHAK** dan pada usia 175 tahun Abraham pun beristirahat di dalam **TUHAN** (Kej 25:7).

**Budaya hidup Abraham YANG DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH IMAN YANG BEKERJA KARENA KASIH** berlangsung selama **25 tahun** pada saat **ABRAHAM HIDUP TANPA AYAH DAN TANPA ANAK**. Abraham benar-benar seorang **SAHABAT ALLAH YANG SEJATI**. Melalui pelajaran ke-10 ini, dengan tuntunan Roh Kebenaran yang sama dengan Roh Nubuat, seperti biasanya, kita akan membaca

dengan seksama dan menganalisis Kejadian 12-25 dengan titik pusat KISAH KASIH SANG PENCIPTA YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya. Tema khusus melalui Kejadian 12-25 ini bisa saja seperti berikut:

## INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL DIPERAGAKAN MELALUI BUDAYA HIDUP ABRAHAM—SAHABAT ALLAH

Pembahasan Khusus

### A. 75 TAHUN YANG PERTAMA—ABRAHAM HIDUP BERSAMA AYAH TANPA ANAK.

Cerita Abraham ini dimulai dengan data yang diilhamkan di Kejadian 11: 26-12:4 yang alur ceritanya adalah sebagai berikut: Setelah Terah hidup tujuh puluh tahun, ia memperanakkan Abram, Nahor dan Haran. PERLU DIPAHAMI BAHWA URUTAN NAMA-NAMA INI BUKANLAH BERDASARKAN UMUR MELAINKAN BERDASARKAN KEPENTINGAN YESUS KRISTUS. JADI KARENA YESUS KRISTUS ADALAH TURUNAN ABRAM, ITULAH SEBABNYA ABRAM DISEBUT PERTAMA KALI DALAM DAFTAR INI. Dengan demikian, inilah keturunan Terah yang memperanakkan tiga orang anak, yaitu Abram, Nahor dan Haran, dan Haran memperanakkan Lot. Ketika Terah, ayahnya, masih hidup, matilah Haran di negeri kelahirannya, di Ur-Kasdim. Sedangkan Abram dan Nahor kedua-duanya kawin; nama isteri Abram ialah Sarai, dan nama isteri Nahor ialah Milka, anak Haran ayah Milka dan Yiska. Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak. Lalu Terah membawa Abram, anaknya, serta cucunya, Lot, yaitu anak Haran, dan Sarai, menantunya, isteri Abram, anaknya; ia berangkat bersama-sama dengan mereka dari Ur-Kasdim untuk pergi ke tanah Kanaan, lalu sampailah mereka ke Haran, dan menetap di sana. Umur Terah ada dua ratus lima tahun; lalu ia mati di Haran. PADA SAAT ITULAH SE WAKTU BERADA DI HARAN **YHWH** berfirman kepada Abram: "**Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;** [BUDAYA PERGILAH ADALAH SAMA DENGAN YANG YESUS KRISTUS NYATAKAN DI MATIUS 28 DAN MARKUS 15. PERINTAH INI BUKANLAH MERUPAKAN PROGRAM KERJA MANUSIA YANG DIKENAL DENGAN PENGINJILAN PERORANGAN MELAINKAN HAL INI MERUPAKAN BUDAYA HIDUP SURGAWI. PENGINJILAN ADALAH BUDAYA HIDUP DAN BUKAN SEKEDAR PROGRAM ORGANISASI GEREJA BUATAN MANUSIA. PERLU DIPAHAMI BAHWA PADA SAAT ITU YANG ADA HANYA KELUARGA ALLAH YANG BESAR, SEDANGKAN YANG NAMANYA ORGANISASI GEREJA SEPERTI YANG KITA KENAL SEKARANG INI SAMA SEKALI TIDAK ADA. DALAM RUANG LINGKUP INILAH KITA PATUT MEMAHAMI KISAH KASIH ALLAH YANG MAHAKASIH TERHADAP MANUSIA YANG MAHABESAR DOSANYA.] AKU AKAN MEMBUAT ENKKAU MENJADI BANGSA YANG BESAR, DAN MEMBERKATI ENKKAU SERTA MEMBUAT NAMAMU MASYHUR; DAN ENKKAU AKAN MENJADI BERKAT. Aku akan memberkati orang-orang

yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan MELALUI ABRAM SEMUA KAUM DI MUKA BUMI AKAN MENDAPAT BERKAT." ABRAM SEBAGAI ANGGOTA KELUARGA ALLAH ADALAH SALURAN BERKAT MELALUI MANA BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG BERBELAS KASIHAN PATUT DIMASHURKAN KE SELURUH DUNIA DAN INILAH YANG YESUS MAKSUDKAN DI MATIUS 24:14 BAHWA MELALUI BUDAYA HIDUP UMAT-NYA MAKA DUNIA AKAN MENGENAL BAHWA ALLAH ITU SANGAT MENGASIH MANUSIA. INILAH INTI DARI INJIL KERAJAAN ALLAH—SEBUAH SERUAN NYARING DI SEGALA ZAMAN. **Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran.**

### B. 25 TAHUN YANG BERIKUT—ABRAHAM HIDUP TANPA AYAH -- TANPA ANAK.

Pengalaman hidup Abraham yang paling menecem setelah keluar dari negerinya Ur-Kasdim adalah BENAR-BENAR HIDUP OLEH IMAN YANG BEKERJA KARENA KASIH. Kisahnya ini berlangsung di Kejadian 12-20 pada saat sebagai keluarga orang Timur, Abram tidak punya seorang anak yang menjadi generasi penerus. Ditambah runyam lagi, karena istrinya, Sarai adalah mandul –tidak punya anak (Kej 11:30). Perlu kita pahami, Abram adalah orang Babilon kuno yang berasal dari keluarga yang boleh disebut terkenal di negerinya, Ur-Kasdim. Mengapa demikian? Ayahnya Terah memberi sebuah nama yaitu Abram yang artinya "Bapa yang ditinggikan" atau "Bapa yang dihormati."

**Garis besar perjalanan hidup Abram** yang penuh perjuangan dan pengharapan di Kejadian 12-20 dapat diamati sebagai berikut: (1) Panggilan bagi Abram—Hal ini merupakan gambaran budaya hidup Surgawi Abram--12:1-9. (2) Merantau ke Mesir—Kejadian 12:10-20. (3) Perselisihan Abram dan Lot—Kejadian 13. (4) Abram dan raja-raja di Timur Tengah—Salah satunya adalah Melkisedek—Kejadian 14. (5) Perjanjian Raja Surga dengan Abram—Kejadian 16. (6) Iman Abram diuji—Hagar dan Ismael—Kejadian 16. (7) Tanda perjanjian dalam bentuk sunat—Abram menjadi Abraham—Kejadian 17. (8) Perjanjian Allah tentang Anak Perjanjian diulangi kepada Abraham—Kejadian 18:1-18. (9) Abraham sebagai SAHABAT ALLAH YANG HIDUP AKRAB DENGAN RAJA SURGA—Kejadian 18:16-33. (10) Sodom dan Gomora—Lot diselamatkan melalui Abraham—Kejadian 19. (11) Merantau ke negeri Selatan—Kejadian 20.

(Bersambung)



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI



# *Life Strategies* for success and happiness



## “Giving in the Office”

(Article No. 32 of 50 Weekly Consecutive Success Articles)

-----Written by Max E. Makahinda, MBA-----

**Zig Ziglar**, one of the world's great motivator, says: "...if you help enough other people get what they want, you will get what you want". Not until you give them what they want, you will not get what you want.

Herb Cohen, the world's best negotiator says: "...negotiation is a process to find out what the other side really wants, and to give it to them and at the same time you get what you want".

What can we give in the office? What can we give to the company we are working with at the moment? Because, based on the law of giving, the more we give to the company, the more we will

get from the company. And this is the secret of abundance in our work.

Of course, what we can give to the company we are working with is: to deliver the results way above the target. I think this is our PRIME Gift to the company being the commercial – profit making legal entity.

But there are still other things that we can give to the company which sometimes in our perception we undervalue them, underestimate them. And this is our attention to human resource in the form of : career development, skills development, motivation development and attitude development.

When we are requested to share our experience and knowledge to help improve the skills of other employees in the company, sometimes, we refuse to do it.

About 11 years ago, I was assigned to lead the human resource Division of the nation's 2<sup>nd</sup> largest bank. And skill development, was one of the biggest issue to be able to compete in the market place so that the bank could maintain its sustainable growth year by year.

A training development curriculum was formulated for all aspect of the bank's service i.e. from customer service to operation, credit analysis, risk



the office is giving one's knowledge and experience to other employees. And I believe this principle of giving applies i.e. TO GET, GIVE ! Even if the bank or the company we are working does not pay us much, still Nature will execute this principle of

Another giving in the office is to coach our staff which sometimes we think it's not our business; it's the business of the staff themselves. We sometimes think, it's just a waste of my time coaching them, why should I? After all, they were the ones who receive they pay for their performance not me. Let them do by themselves.

management, etc. Then, came the issue of WHO were going to teach all these identified training needs. There were two options available, i.e. use trainers from external source and or use the trainers from the internal sources. For general knowledge, yes we could use the trainers from external source. But for specific banking technical knowledge and skills, ideally, internal trainers should be used.

giving to repay us back for giving our knowledge and experiences to other employees.

The above just some simple examples on Giving in the Office to "delete" the image of giving that "giving is something relates only with money ALONE".

But, in my experience at that time, it was difficult to get these bank's officers to teach at our training centers with the classic general reason i.e. "I am very busy chasing my business target, am sorry I can't teach".

Another reason for hoarding our knowledge and experiences to ourselves is the thinking of "I got this knowledge and experience in the hard way, then why should I give to them easily?"

I think, and I believe, you would agree with me that a good employee in the office is an employee who gives a lot to receive a lot. And that are:

To get, give. Bob Roth.

This kind of thinking does not recognize the principle of giving: to get, give; to get more, give more; to get much, give much; to get love, give love, to get care, give care, to get attention, give attention, to get smile, give smile, to get laughter, give laughter. And for Giving in the Office, to get knowledge and skills, give knowledge and skills.

- giving his best (time, knowledge, skills, attitude) to deliver his committed target to the company;
- giving his knowledge and skills to other employees in the form of on the job training and in-class room training without heavily considering money reward that he will get by giving the skills to other employees;
- giving his cares and attention to his staff career development and his staff prosperity in the form of take home pay, annual bonus and other fringe benefits;
- giving his daily coaching to his staff.

You give before you get. Napoleon Hill.

The other giving in the office is to give attention to career development of our staff which sometimes we don't do fully at the expense of chasing the target as the scapegoat. The other reason for it, is afraid being said to take side of the staff instead of taking side for the employer.

Remember, to get, give, anything, anytime, anywhere, including obviously IN THE OFFICE.

To give is to receive...Gerald G. Jampolsky.

We are what we give. If we give less attention to our staff's career, then we

When you give yourself, you receive more than you give. Antoine de Saint-Exupery.

The successful people are the great givers. They believe when they give they are planting not only corn but teak wood. They don't think of short term in receiving back what they give, but they think of long term in nature, anywhere, anytime they will receive what they have sown. They have no worries on harvesting what they have planted.



Why did many of the bank's officers at that time refused to teach? Refused to give, declined to share their knowledge and experience? It's because they didn't get anything in return for giving their knowledge and experience. They would rather do something else which in their opinion could have been benefited them more.

will also get less attention to our career from our superior. Giving more getting more, giving less getting less.

One man gives freely, yet grows all the richer; another withholds what he should give, and only suffers want. Proverbs 11:24 *To be Continued*

– MAX E. MAKAHINDA

Executive Vice President,  
Bank Danamon

Winner of Peugeot Award 1997 (Indonesia's  
Best Executive 1997)

Founder of The Max E. Makahinda  
Motivation Center (MEM Center)  
Church Elder of Kelapa Gading  
SDA Church, Jakarta

# Kasih Karunia Menutupi Semuanya



(Bab 28 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

DR. EDDY LUKAS - Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO

“Alkitab mengatakan pada kita ada malaikat pencatat yang mencatat pilihan-pilihan yang kita buat dalam hidup. Mereka menuliskan dalam Buku Kenangan.” Ibu duduk di kursi di sebelah Michael saat mereka mulai berbicara.

“Malaikat menuliskan dalam sebuah buku semua pilihan-pilihan yang kita buat?” tanya Michael. “Ibu pikir mereka menggunakan komputer atau semacamnya?”

“Ibu tertawa. “Mungkin mereka menggunakan komputer. Mungkin Alkitab berbicara tentang menulis sesuatu di buku karena orang-orang tidak akan mengerti tentang komputer pada saat Alkitab ditulis.”

“Benar,” kata Michael. “Baiklah, apa yang dikatakan Alkitab tentang malaikat-malaikat pencatat?”

“Wahyu 20:12 berkata: ‘Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu, lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu. Michael bisakah kamu membaca 1 Petrus 4:17?’”

“Baiklah,” jawab Michael. Ketika dia menemukan bagian itu, dia membacanya: “Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah?”

“Ini mengatakan pada kita bahwa surga meninjau catatan hidup setiap orang,” kata ibu. “Kita semua telah berdosa, dan catatan-catatan itu akan menunjukkannya. Namun, mereka yang telah menerima pengorbanan Yesus sebagai pembayaran untuk dosa-dosa mereka diperhitungkan seperti itu tidak pernah berdosa sama sekali. Yesus mengampuni dosa-dosa mereka dan menutupinya, sehingga seperti yang tidak pernah terjadi. Namun, Dia tidak dalam menutupi dosa-dosa orang-orang yang tidak menerima Dia sebagai Juruselamat mereka atau yang tidak membiarkan Dia mengendalikan kehidupan mereka.”

“Jadi,” kata Michael, “sangat berarti jika kita mengerti tugas-tugas Yesus supaya kita dapat meminta Dia untuk menutupi dosa-dosa kita, kan?”

“Ya,” kata Ibu, “itu benar.”

“Baiklah,” kata Michael, “itu kedengaran seperti apa yang dilakukan Yesus saat ini di surga sama pentingnya dengan apa yang telah dilakukannya ketika Dia mati untuk kita di bumi ini.”

“Betul,” Ibu setuju. “Baik kematian-Nya maupun pelayanan-Nya di surga sangatlah penting untuk menangani dosa-dosa kita. Dosa bukan hanya hal-hal tidak baik yang kita lakukan. Dosa bisa berarti sesuatu yang tidak dapat dilihat orang lain – seperti membiarkan hati kita terpisah dari Tuhan. Kita bisa berdosa juga, dengan tidak melakukan sesuatu – dengan tidak menggunakan kemampuan kita untuk Tuhan.”

“Tetapi kita semua berdosa,” kata Michael. “Bagaimana kita bisa yakin bahwa dosa kita diampuni?”

“Dua Korintus 12:9,” Ibu berkata, “meyakinkan kita bahwa kasih karunia Tuhan lebih dari cukup untuk menutupi semua dosa-dosa kita. Kita bisa yakin bahwa jika kita menyesal dan meminta Yesus untuk mengampuni kita Dia akan melakukannya. Tuhan selalu mau menerima hal baik yang terkecil yang kita lakukan karena kita mencintainya. Sangat penting bagi kita untuk mengingat juga, bahwa kita selamat sebagai pribadi bukan secara kelompok.”

“Apa artinya itu?” tanya Michael.

“Baiklah,” kata Ibu, “itu artinya bahwa kamu tidak selamat karena kamu berasal dari suatu gereja tertentu atau sebuah keluarga tertentu. Kamu selamat hanya jika kamu meminta Yesus mengampuni dosa-dosamu dan untuk menutupinya karena Dia telah mati untukmu.”

“O,” kata Michael. “Ibu tahu, sangat mengerikan kalau berpikir tentang penghakiman dan bahwa malaikat-malaikat mencatat segala sesuatu yang kita lakukan.”

“Bisa saja,” Ibu setuju. “Tetapi ingat bahwa jika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat kita dan telah memintanya untuk mengampuni kita, maka sejauh yang diingat Yesus, dosa-dosa kita sudah hilang. Dia menyelimuti kita dengan jubah kebenaran-Nya yang sempurna, dan kita tidak perlu takut sama sekali. Yesus adalah Sahabat baik kita.”

(Bersambung.....)



-PDT. EDGAR TAURAN

KONTRIBUTOR WAO, MANILA

## Kisah 2:2-4 (TB):

Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

**Tiba-tiba.** Tanpa amaran, Tak diharap-harap.

**Suatu Bunyi.** Dalam Bahasa Grika, *epuchos*, “Bunyi.” Atau “Ribut”. Kata ini digunakan oleh Lukas dan Injilnya (Luk 21:25) untuk menjelaskan “Suara deruh” dari gelombang air laut. Dan dijelaskan juga oleh Penulis Kitab Ibrani (Pasal 12:19) untuk “bunyi” sangkakala dari Sinai

**Dari Surga.** Arti secara literal “Keluar dari Surga” Tempat di mana Roh Kudus diutus datang kepada Yesus di saat Baptisan-Nya. (Matius 3:16; Lukas 3:21, 22)

**Hembusan Angin yang Hebat.** Arti secara literal, “Suatu angin yang keras” Ini sebenarnya bukanlah suatu angin tapi sama seperti “angin”. Kata yang diterjemahkan “angin” (*pnoeu*) digunakan dalam Perjanjian Baru hanya pada Kisah 17:25 yang berarti “Nafas.” Lukas memilih untuk gunakan kata *pnoe* untuk menjelaskan “Hembusan Nafas Supernatural” yang dialami oleh murid-murid. Dalam Yohanes 20:22 Dan Tuhan menghembusi murid-murid-Nya dan berkata “Terimahlah Roh Kudus.”

**Itu digenapi.** Kata “itu” dapat ditunjukkan pada “bunyi” atau pada “Angin”. Banyak komentator Alkitab mengartikan kata “itu” sebagai “Angin” yang berarti Roh Kudus. (Yohanes 3:8)

**Semua Rumah.** “Seluruh rumah” itu adalah “satu tempat”. Kedatangan dari Roh memenuhi tempat di mana orang-orang Kristen ini bersekutu bersama-sama.

**Mereka Duduk.** Kemungkinan mereka menanti saat untuk berdoa.

**Dan terlihatlah pada mereka.** Secara literal, Murid-murid baru saja menerima suatu intimasi suara yang keras dari kedatangan Roh. (ayat 2) sekarang terlihatlah mereka bukti dari kedatangan-Nya.

**Lidah-lidah.** Gambaran dari “lidah-lidah” tepat atau cocok dengan pandangan Karunia Roh berbicara yang diberikan kepada orang-orang percaya.

**Api.** Ini bukanlah api sesungguhnya tetapi sama seperti api. Itu adalah “similar dengan api”. Divinity dan api sering dihubungkan satu dengan yang lain (Baca Keluaran 3:2, Ulangan 5:4, Mazmur 50:3; Maleaki 3:2) Yohanes Pembaptis telah berjanji bahwa Kristus akan membaptis “dengan Roh kudus and api” (Matius 3:11).

**Roh Kudus.** Bayak bukti teks yang jelas dalam Perjanjian Lama tentang Roh Allah. (Bilangan 24:2, Hak 6:34, I Sam 16:13, II Sam 23:2, 2 Taw 24:20, Maz 51:11, Yes 84:16, Yeh 11:5, Joel 2:28, 29; dst). Tapi bukan manifestasi Roh dalam Perjanjian Lama dapat dibandingkan dengan apa yang dibuat pada murid-murid pada hari Pentakosta.

Episode yang besar dalam inkarnasi kehidupan dari Yesus, kelahiran-Nya, batisan-Nya, dan penerimaan akan Roh Kudus, penyaliban-Nya, kebangkitan-Nya, Pengantaraan-Nya, semuanya ini sangat penting, dan ini adalah pusat dari rencana keselamatan. Tapi penuangan akan Roh pada hari Pantekosta diikuti dengan penerimaan akan pengorbanan Kristus yang besar, dan kedudukan Kristus pada takhta Allah Bapa. (Baca buku Kisah Para Rasul, hal. 38, 39).

Dengan penuangan Roh maka Gereja telah diberikan kuasa melakukan untuk Kristus apa yang belum terjadi sebelumnya, mengkhotbahkan kabar baik keselamatan bagi seluruh bangsa.

AA. 36. Sementara murid-murid menanti janji penuangan Roh digenapi, mereka merendahkan hati mereka dalam pertobatan yang sesungguhnya dan mengakui ketidakpercayaan mereka.

AA. 37. Mereka berdoa dengan sungguh-sungguh. Menjauhkan perbedaan-perbedaan di antara mereka, menjauhkan kerinduan untuk menguasai satu dengan yang lainnya, mereka datang dekat satu dengan lainnya dalam persekutuan kristiani.

Puji Tuhan, telah lahir di Keluarga kami seorang bayi laki-laki dengan berat 3,5 Kg, tinggi 50 cm, pada tanggal 21 April 2006 jam 00:05 WIB di RSB Kartini Jakarta dan diberi nama *Diamond Ezra Hamonangan Simatupang*. Ibu dan anak dalam keadaan sehat.

-KEL. PDT. DIDIK &  
IBU MONA SIMATUPANG,  
JEMAAT AGAPE 1, BALIKPAPAN

Telah lahir *Alora Yolanda Netanyahu Sianturi* putri pertama dari Anju Sianturi & Raymelda Siburian pada tanggal 2 April 2006 jam 08:23 di RS. Pondok Indah Jakarta dengan melalui Operasi Caesar. Bayi dan Ibu dalam keadaan sehat dengan berat badan 3,4 kg, tinggi 48 cm.

-KEL. ANJU SIANTURI  
JAKARTA-SOROAKO, SULAWESI



# Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

Oleh Pdt. Sammy Lee

yang dikeluarkan oleh Hope For Today. Saya ingat film slide-nya yang berukuran 35mm itu terdiri dari 28 pelajaran.

Tidak berapa lama setelah kami memulai acara tetap hampir setiap malam itu, Pdt. Liem datang juga menggabungkan diri. Rupanya dia tidak kalah cerdasnya dalam taktik “perang urat syaraf” atau “perang rohani” ini. Dia tidak pernah mengadakan reaksi apa pun juga dan hanya mendengarkan apa yang saya ajarkan kepada keluarga isteri saya itu.

Tapi pada kebaktian mereka di hari Rabu malam, pada saat mana biasanya kedua mertua saya pergi ke gereja mereka, dan saya bersama isteri saya pergi ke gereja kami, maka di situlah Pdt. Liem itu mengambil kesempatan untuk menganalisa dan mempreteli pelajaran yang dianggapnya bertentangan dengan kepercayaan mereka.

Saya merasa ini tidak menguntungkan kepada saya karena usaha saya menuntun kepada kebenaran mendapat tantangan dan halangan. Sebab itu saya menggunakan akal saya untuk mengatasi suasana yang tidak terlalu kondusif itu. Saya memberikan alasan bahwa karena anak-anak itu sering meloloskan diri pada malam hari, dan mereka juga sering harus mengikuti kebaktian, pada malam-malam tertentu, jadi lebih baik pelajaran itu kita adakan saja pada pagi hari, yaitu pada saat penunggu pagi setiap jam 05:30 pagi.

Nah, dengan demikian, saya pikir saya tidak akan diganggu lagi oleh pendeta mereka yang tidak mungkin akan mempunyai nyali atau kesempatan datang berkunjung di pagi buta seperti itu. Di samping itu, walaupun mereka menjadi agak jengkel terhadap saya, kedua ipar saya akhirnya terpaksa mengikuti seluruh pelajaran Alkitab yang saya berikan.

Sebagai akibat dari pelajaran yang kami adakan setiap subuh itu, mertua saya, Bpk. Thio Gian Tha, pada suatu hari berkata, “Wah, selama sebulan lebih ini mendengar pelajaran kamu, saya merasa sudah bertambah pengetahuan saya dalam Alkitab, seperti naik tingkat dari Sekolah Dasar ke Sekolah Lanjutan Atas.” Saya menjawab: “Pa, ini belum apa-apanya. Mulai bulan depan, saya akan mengadakan Ceramah Umum di Rumah Anak Piatu (RAPI) di Paal Dua. Oom Reiter Sengke, sudah menyanggupi untuk menyumbangkan bisnya mengangkut kita dan tamu-tamu yang boleh Papa undang untuk menghadiri Ceramah itu.

## Berkat Tak Ternilai Di Balik Tantangan-----

Pdt. A.M. Bartlett, Ketua Daerah Sulawesi Utara pada saat itu, memberkati pernikahan kami bertempat di ruangan atas rumah orang tua dari Thio Hie Lien yang terletak di seberang Kantor Uni dahulu, yaitu di Jl. Komo, Tikala, Manado. Rumah itu juga digunakan oleh Gereja Bethel Injil Sepenuh sebagai tempat kebaktian mereka. Jadi merupakan gereja cabang. Ketika kami dinikahkan di rumah itu, Pdt. Liem dari Gereja Bethel Injil sepenuh merasa bangga dan berkata kepada mertua saya bahwa kami berdua kan berstatus anak-anak, dan tinggal di bawah atap rumahnya, apalagi sudah dinikahkan di gereja mereka. Jadi menurut perasaannya, tentu lambat laun, kami harus mengikuti orang tua kami menjadi anggota dari Gereja Bethel Injil Sepenuh.

Memang pertama-tama, saya sebagai seorang anak yang patuh dan menghormati orang tua, selalu turut berbakti ke gereja mereka pada hari Minggu.

Ini saya lakukan karena saya mempunyai rencana tersendiri untuk berusaha memenangkan kedua mertua saya. Setelah beberapa lama mengikuti mereka berbakti di gereja mereka, saya perhatikan kedua ipar saya sering kali keluar malam, atau begadang sampai tengah malam. Sebab itu saya katakan kepada mertua saya bahwa ada baiknya kita mengadakan kebaktian penunggu malam setiap malam sebelum mereka itu keluar rumah. Jadi mertua saya mengeluarkan perintah bahwa mereka harus turut berbakti dahulu setiap malam, sebelum keluar rumah.

Kebetulan pada saat itu kami baru menerima projector kecil, yang kami namakan projector “dos machis”, atau projector “kotak korek api”, karena ukurannya yang sangat kecil, dan hanya menggunakan lampu kecil 100 watt, kalau tidak salah,



saya menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan pada Ceramah Umum pada malam harinya. Kebiasaan ini saya teruskan pada setiap ceramah. Saya selalu membuat seperangkat alat peraga yang baru karena saya mau mengumpulkan anggota-anggota sambil melawat mereka dan juga orang-orang di sekitar tempat diadakan ceramah itu, yang penuh perasaan ingin tahu. Pada saat itulah saya mengadakan pendekatan kepada mereka, menekankan pelajaran malam sebelumnya, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu kami mendapat kesempatan untuk melatih nyanyian-nyanyian yang akan kami nyanyikan di kumpulan pada malam harinya.

Dengan cara ini kami mengikat perasaan persahabatan yang intim, dan juga menghilangkan prasangka serta menanamkan di dalam benak mereka nyanyian-nyanyian yang berisi kebenaran yang kami ajarkan. Biasanya kami juga mengadakan penunggu pagi terlebih dahulu dengan mereka yang membantu saya membuat alat peraga itu, di mana kami menyanyikan nyanyian-nyanyian yang kemudian mendarah daging pada mereka.

Kebetulan Pdt. A.M. Bartlett baru kembali dari Amerika, dan sebelum beliau berangkat telah bertanya kepada saya, apa yang saya mau untuk dibelikan di Amerika kalau dia kembali nanti.

Saya katakan kepadanya bahwa saya kepingin sekali kalau bisa mendapat seperangkat black light, lengkap dengan kapurnya dan satu lapel mic, yaitu microphone yang kecil yang bisa di cantelkan pada leher baju.

Alat itu, dengan sebuah tape recorder yang saya beli dari padanya, merupakan suatu alat penarikan yang ampuh pada masyarakat di Minahasa, karena belum ada pendeta lain yang menggunakannya. Ini saya dapat idenya karena menjadi pembantu dari Pdt. Shankel ketika beliau mengadakan Ceramah Umum di Balai Pemuda, Jakarta, di mana pada waktu itu saya menjadi pembantunya dalam menyediakan alat peraganya menggunakan Black Light.

Mulai dari malam pertama, Ceramah Umum yang kami adakan di Paal II, Manado itu padat dikunjungi tamu-tamu dan anggota dari seluruh kota Manado bahkan pada akhir pekan tidak sedikit yang datang dari luar kota. Tersiar kabar bahwa seorang pendeta muda keturunan Cina, mengadakan Ceramah Umum secara aneh, karena bukannya memakai lampu listrik ditambah Petromax sebagaimana umumnya, supaya terang benderang, malah dia memadamkan lampu dan hanya memakai neon warna merah di papan hitam, dengan sebuah lampu sorot kecil yang di mimbar untuk pembaca Alkitabnya, penerangan kepada mukanya.

Keheranan yang lain, mereka tidak dapat mengerti bagaimana suara saya bisa begitu nyaring kedengaran melalui penguas suara, atau loud speaker TOA, padahal saya tidak menggunakan microphone. Mereka tidak dapat melihat bahwa saya menggunakan microphone yang sangat kecil terbuat dari emas 18 karat, yang dibelikan oleh Pdt. Bartlett dari USA.

Setiap hari mertua saya dan anggota-anggota gereja Advent Tikala, serta satu dua pembantu rumah tangga kami menolong

Ketika mendekati pertengahan ceramah di Paal II itu saya mulai mengundang para tamu, termasuk kedua orang mertua saya untuk datang berkumpul untuk mengadakan kebaktian di bangsal ceramah pada hari Sabat pagi, dan sorenya juga, bahkan kami sambung sampai malam harinya.

Mertua lelaki saya, Bpk. Thio sejak Sabat pertama sudah datang mengikuti kebaktian di bangsal ceramah, tapi Ibu Thio tidak mau, dengan alasan dia sudah berada di kandang Tuhan Yesus. Saya berkata kepadanya bahwa dia berada di kandang kambing dan bukan kandang domba. Tapi dia hanya tersenyum saja dan tetap mengeraskan hatinya. Sehingga pada minggu yang terakhir sebelum kami adakan baptisan. Pada hari Rabu sore, di gerejanya seperti biasa diadakan kumpulan doa dan pendalaman Alkitab. Waktu itu pendeta mereka membawa khotbah tentang Hukum Torat Yang Sudah Dipalangkan. Sebagai ilustrasi dia membuat gambar sepuluh hukum dari kertas tebal, dan memakukannya keatas gambar salib yang dilekatkannya di atas papan tulisnya di mimbar. Dia menekankan bahwa Hukum Torat Sepuluh Penyuruhan itu sudah tidak perlu diturut lagi, sudah dipakukan ke salib, dan sekarang kita hanya perlu mengikuti Hukum Kasih, karena kita hidup di zaman anugerah.

Biasanya apa pun yang dikatakan oleh pendeta mereka, para anggota semua hanya mengaminkan dan menyetujui perkataan pendeta mereka. Tidak terkecuali kedua mertua saya pun sangat patuh dan hormat kepada pendeta mereka dan tidak pernah membantah.

Tapi entah mengapa, pada sore itu Ibu Thio tiba-tiba berdiri dan mulai membantah dengan suara lantang, apa yang dikatakan oleh Pdt. Liem. Dia berkata: "Broer, yang dipalangkan itu bukan Sepuluh Penyuruhan, tapi Hukum Torat yang berisi syarat-syarat dan upacara-upacara yang membayangkan kematian Kristus..." Menurut cerita dari mertua saya sendiri, Ibu Thio, yang juga dikenal dengan panggilan Tante Ian, membentangkan panjang lebar hampir

setengah jam, sementara pendeta itu berusaha menyuruh dia duduk, dan temannya segereja juga berusaha menarik-narik rohnya supaya dia duduk, tapi dia terus saja berbicara dengan suara yang keras dan sangat fasih menyampaikan bantahannya. Setelah dia selesai menyampaikan seluruh keterangannya, barulah dia sadar dan duduk dengan perasaan malu dan menyesal.

Pada sore itu dia pulang ke rumah sambil menangis. Dia berkata bahwa dia harus pergi ke rumah pendetanya untuk meminta ampun atas apa yang dilakukannya di gereja tadi. Tapi saya berkata kepadanya: "Mama, coba Mama pikir dengan tenang. Bukankah pendeta itu selalu bilang hanya mereka yang dipenuhi Roh Kudus, sedangkan kami orang Advent tidak dipenuhi Roh Kudus, dan bahwa kami mengajarkan pelajaran yang sesat. Coba Mama jawab, siapa yang dipimpin oleh Roh Kudus pada sore itu. Mama yang tidak pernah membantah kepadanya, kok, sore itu tiba-tiba bisa berbicara begitu lancar, sedangkan dia tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantah? Kalau dia dipenuhi Roh Kudus, dan dia yang benar, bukankah aneh bahwa Roh Tuhan tidak bisa mengendalikan bantahan Mama itu? Saya percaya justru Mama-lah yang dipimpin oleh Roh Kudus untuk menemplak dia. Kalau Mama pergi kepadanya meminta ampun, berarti Mama tidak percaya kepada kuasa Roh Kudus yang memimpin Mama, dan Mama mempermalukan saya. Kalau Mama berkeras untuk pergi minta ampun kepadanya, saya terpaksa akan turun dari rumah ini."

Ibu Thio menjadi sangat kacau dan bingung pikirannya. Tapi kami doakan dia secara khusus pada malam itu. Pada hari Sabat pagi, tiga hari kemudian dari itu, ada dua pemuda yang bermaksud berlayar ke Makassar. Kedua pemuda itu sudah mengikuti Ceramah Umum itu sejak dari permulaan dan ingin untuk dibaptiskan sebelum mereka berlayar. Sebab itu komite jemaat Tikala hari itu juga duduk bersidang untuk memperbincangkan permintaan itu. Ketika keesokan harinya diadakan upacara baptisan khusus itu, Ibu Thio tiba-tiba mendesak minta supaya dia juga dibaptiskan dengan mereka. Dia berkata bahwa dia semalam merasa sakit dan dia takut jangan sampai tidak bisa lanjut umurnya sampai baptisan yang berikut nanti.

Kami tahu bahwa itu adalah bisikan Roh Kudus kepadanya sepanjang malam hari Rabu itu, yang menyebabkan dia menjadi insyaf dan melakukan permintaan yang tak disangka-sangka itu. Jadi demikianlah ibu mertua saya itu yang tadinya bersikeras tidak mau mengikuti suaminya, malah dia sekarang minta dibaptiskan mendahului yang lainnya. Kuasa Tuhan memang sangat ajaib.

Kedua mertua saya menjadi anggota dari GMAHK Jemaat Tikala dengan setia sampai pada ajal mereka. Bpk. Thio pernah menjadi salah satu Ketua dari Jemaat Tikala dan bertahun-tahun menjadi salah satu guru sekolah Sabat yang sangat rajin di jemaat itu. Kemudian beliau telah datang mengunjungi kami di Sydney dan tinggal selama hampir setahun dengan kami. Akhirnya Tuhan memperkenankan dia untuk beristirahat dengan tenang setelah dirawat di Rumah Sakit Advent Sydney, karena serangan jantung. Jenazahnya dikebumikan di Pekuburan Advent, Avondale Adventist Cemetery, yang terletak di kampus Avondale College. Di situ juga dikuburkan kebanyakan pionir-pionir GMAHK yang

telah meninggal sejak zamannya EGW ketika berada di Australia dahulu.

Saya selalu merasa geli kalau memikirkan betapa herannya dia bila dibangkitkan pada saat kedatangan Yesus nanti, dan dia menemukan dirinya di antara orang-orang bule yang tidak dikenalnya, karena sampai pada saat ini hanya dialah satu-satunya orang Indonesia yang dikuburkan di pekuburan khusus Advent itu dengan nama Julius Pontoh (Thio Gian Tha). Sedangkan mertua saya yang satunya, Ibu Thio atau Tante Ian dikuburkan di Pekuburan Kristen Jati Petamburan di Tanah Abang, Jakarta.

Selain kedua mertua saya, turut dibaptiskan salah seorang pembantu rumah tangga yang bekerja pada kami, dan beberapa anggota gereja Bethel teman-teman dari mertua saya. Akhirnya tidak lama kemudian, papan merek gereja Bethel Injil Sepenuh terpaksa diturunkan dari tempatnya di depan rumah kami yang di Jl. Komo itu. Tidak ada kesukaan lain yang dapat dibandingkan dengan kesukaan kami menyaksikan kedua orang tua kami dibaptiskan ke dalam gereja Tuhan di akhir zaman ini.

Ceramah yang berikutnya kami adakan di Gunung Potong, Desa Singkil, Manado. Di situ juga kami mendirikan sebuah bangsal dengan atap dari seng. Di situlah kami mendapat serangan pelemparan batu yang gencar.

Biasanya saya memberikan kesempatan kepada hadirin mengajukan pertanyaan secara lisan dan terbuka. Kebetulan pada waktu itu, bendahara dari Uni Indonesia Bagian Timur, Pdt. P.L. Tambunan, yang baru saja tiba di Manado untuk menjabat tugas itu, tinggal untuk sementara di rumah kami.

Setiap malam dia turut bersama kami mengikuti Ceramah yang diadakan di Singkil itu. Biasanya Pdt. Bartlett datang menjemput kami dengan mobil VW Beetle-nya. Pada suatu malam, para pemuda dari gereja Protestan setempat yang sudah beberapa malam mengorganisir pelemparan batu ke atas atap bangsal ceramah, yang dipimpin oleh Sdr. Gunena, mengadakan rencana untuk mengacaukan acara kebaktian kami. Sdr. Gunena kemudian hari menjadi salah satu dokter di Klinik Advent di Tikala. Malam itu dia memimpin serombongan pemuda yang datang berbaris ke dalam ruangan ceramah dan duduk di barisan bangku yang paling depan.

Ketika diadakan acara Tanya-Jawab, dan sebagaimana biasa saya memberikan kesempatan kepada hadirin untuk mengajukan pertanyaan, Sdr. Gunena berdiri sambil menyampaikan pertanyaannya. Saya sudah kenal dia karena sering mengajukan pertanyaan sebelumnya. Tapi malam itu jelas mereka mempunyai niat mengadakan konfrontasi yang secara sistimatis dan agak kurang ajar. . Saya baru saja mengucapkan: "Terima kasih atas pertanyaan dari Sdr. Gonone yang sangat baik itu..." (dalam bahasa Manado, "gonone" artinya "ulat" atau "kuman", jadi saya sengaja pura-pura keseleo untuk memberikan sedikit teguran kepadanya, yang menyebabkan hadirin tertawa), tetapi tiba-tiba pemuda yang lain yang duduk di sampingnya langsung berdiri dan mengajukan pertanyaan kedua yang panjang lebar, dan sebenarnya bukan merupakan pertanyaan melainkan pernyataan doktrin gereja mereka yang menentang ajaran Advent yang telah saya bahas pada malam-malam

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	28-April	29-April-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:45	6:26	12:36	18:45	12:18
Medan	18:29	6:15	12:22	18:29	12:14
Pematangsiantar	18:27	6:14	12:21	18:27	12:12
Pekanbaru	18:15	6:07	12:11	18:15	12:07
Padang	18:18	6:13	12:16	18:18	12:04
Jambi	18:04	6:01	12:03	18:04	12:03
Palembang	17:58	5:58	11:58	17:58	12:00
Bndr. Lampung	17:54	5:58	11:56	17:54	11:55
Anyer-Carita	17:51	5:56	11:54	17:51	11:54
Jakarta	17:47	5:53	11:50	17:47	11:54
Puncak	17:46	5:52	11:49	17:45	11:52
U N A I	17:43	5:50	11:47	17:43	11:52
Bandung	17:43	5:50	11:47	17:43	11:52
Cirebon	17:39	5:46	11:43	17:39	11:53
Cilacap	17:37	5:45	11:41	17:36	11:50
Semarang	17:32	5:39	11:35	17:31	11:52
Solo	17:30	5:38	11:34	17:29	11:51
Surabaya	17:22	5:30	11:26	17:22	11:51
Jember	17:17	5:27	11:22	17:17	11:49
Denpasar	18:11	6:22	12:16	18:10	11:48
Mataram	18:07	6:18	12:13	18:07	11:49
Ende	17:45	5:56	11:50	17:45	11:48
Kupang	17:36	5:50	11:43	17:35	11:45
Pontianak	17:43	5:36	11:40	17:43	12:06
Pangkalan Bun	17:31	5:30	11:30	17:31	12:01
Palangkaraya	17:23	5:20	11:21	17:22	12:02
Banjarmasin	18:19	6:19	12:19	18:19	12:00
Balikpapan	18:12	6:08	12:10	18:12	12:04
Tarakan	18:13	6:00	12:07	18:13	12:13
Makassar	17:58	6:01	11:59	17:57	11:56
Kendari	17:46	5:47	11:47	17:46	11:58
Palu	18:00	5:55	11:58	18:00	12:04
Gorontalo	17:49	5:41	11:45	17:49	12:07
Manado	17:43	5:33	11:38	17:43	12:09
U N K L A B	17:42	5:32	11:37	17:42	12:09
Ternate	18:32	6:23	12:27	18:32	12:08
Ambon	18:24	6:25	12:24	18:24	11:59
Sorong	18:15	6:09	12:12	18:14	12:05
Tembagapura	17:48	5:50	11:49	17:48	11:57
Biak	17:55	5:50	11:53	17:55	12:04
Jayapura	17:35	5:33	11:34	17:35	12:01
Merauke	17:30	5:41	11:35	17:30	11:49
Kuala Lumpur	19:17	7:03	13:10	19:17	12:13
Singapore	19:06	6:57	13:02	19:06	12:09
Manila	18:12	5:34	11:53	18:12	12:37
A I I A S	18:11	5:35	11:53	18:12	12:36
Andrews Univ.*	19:40	5:44	12:42	19:41	13:57
GC*	18:57	5:12	12:05	18:58	13:46
Loma Linda*	18:30	5:01	11:46	18:31	13:29
Seattle*	19:17	4:55	12:06	19:18	14:23
Delft*	20:02	5:17	12:39	20:03	14:46
Edison, NJ*	18:50	4:59	11:54	18:51	13:51

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

sebelumnya. Demikian seterusnya sehingga lima orang sudah mengajukan pertanyaan dengan suara yang lantang, dan dengan maksud memberikan pelajaran yang membantah semua apa yang saya sudah khotbahkan, malah juga yang belum kami bahas. Jelas mereka bermaksud untuk memenuhi seluruh jam khotbah malam itu dengan hanya mengajukan pertanyaan yang diajukan berturut-turut oleh sepuluh anggota rombongan itu yang sudah mempersiapkan dengan baik pembicaraan mereka.

Tapi tiba-tiba dari belakang, Pdt. Tambunan atas inisiatifnya sendiri, berjalan ke depan dengan langkah gontai laksana seorang perwira tentara yang akan memimpin apel pasukannya. Dia menggunakan jaket berwarna hijau tua mirip jaket tentara, dan tampak sangat angker dan berwibawa. Dengan suara yang nyaring dan muka yang seram dia berkata: "Ini bukan caranya untuk mengajukan pertanyaan. Kamu adalah pengacau semuanya. Kalau kalian jujur mau bertanya untuk mengetahui kebenaran, harus satu persatu dengan teratur dan sopan. Sudah cukup, dan jangan dilanjutkan lagi." Kemudian sambil berpaling kepada saya di mimbar, dia berkata dengan sikap seorang komandan tentara: "Sdr. Sammy Lie, silahkan teruskan acaranya!"

Suasana di ruangan itu menjadi sangat tegang, tapi tenang karena semua menjadi terpukau. Mereka dari rombongan pemuda Protestan itu saling berpandangan dan berbisik. Saya dapat menebak mereka bertanya-tanya siapa kira-kira orang asing yang berwajah angker dan begitu berani lagaknya. Saya perhatikan salah seorang berbisik, tapi saya sempat dengar dia menyebutkan nama "Panjaitan". Memang pada saat itu, masyarakat sedang menunggu Kepala Polisi yang baru untuk Daerah Propinsi Sulawesi Utara, Komisaris Polisi Torpedo Panjaitan. Sebab itu mereka menyangka bahwa Pdt. P.L. Tambunan yang sangat jelas kedengaran logat dan lagak Bataknya yang tegas dan berani, adalah Komisaris Polisi yang baru.

Sampai selesai acara ceramah malam itu, tidak ada seorang pun yang berani berkutik atau bertanya dari rombongan itu dan malam pun berlalu tanpa insiden yang lain. Dalam bagian berikutnya saya akan ceritakan bagaimana seorang sepupu kita, Sdr. Husin (namanya sengaja dirubah) dengan secara mujizat telah mendapat penglihatan dari Tuhan. Dia kemudian dibaptis dalam ceramah itu, dan di kemudian hari menjadi pendeta kita di Manado. *(Bersambung)*



-PDT. SAMMY LEE

Gembala Jemaat Guildford Italian SDA Church, Sydney